

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah**

##### **1. Keadaan Geografis**

Desa Bunutwetan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Batas wilayah Desa Bunutwetan terletak :

- Sebelah utara : Desa Gunungjati, Kecamatan Jabung
- Sebelah selatan: Desa Ampeldento, Kecamatan Pakis
- Sebelah timur : Desa Pakisjajar dan Pakiskembar, Kec. Pakis
- Sebelah barat : Desa Asrikaton, Kecamatan Pakis

Secara geografis, Desa Bunutwetan terletak pada wilayah dataran tinggi dengan luas daerah 645 Ha, berada 600 mdl diatas permukaan air laut dengan suhu rata-rata 30 °C setiap harinya.

##### **2. Keadaan Demografis**

Jumlah penduduk di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4933 jiwa dan perempuan sebanyak 4917 jiwa.

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Bunutwetan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian sebagai buruh tani, dan pertukangan sebagai kuli bangunan. Hal ini dikarenakan sebagian besar daerah dataran tinggi sehingga lahan yang ada di Desa Bunutwetan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.

#### **B. Gambaran Umum Sekolah**

MI Al-Hidayat Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di kabupaten Malang, Kecamatan Pakis. Lokasi tersebut berada di Jalan Raya Bunut Wetan no. 986, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Madrasah ini berdiri sejak 10 September 1960. MI Al-Hidayat Kabupaten Malang berstatus akreditasi B. Kegiatan belajar mengajar sekolah ini selalu pagi hari. MI Al-Hidayat

Kabupaten Malang memiliki gedung sendiri dengan luas bangunan 876 m<sup>2</sup> dan memiliki luas tanah 1500 m<sup>2</sup>.

MI Al-Hidayat memiliki satu orang kepala sekolah, satu orang guru kelas yang berstatus PNS, 13 orang guru tetap dan dua orang guru agama Islam tidak tetap. Jumlah seluruh siswa yang terdapat di sekolah ini pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 432 siswa terdiri dari 225 siswa laki-laki dan 208 siswa perempuan. MI Al-Hidayat Kabupaten Malang terdiri dari 1 ruang kantor, 1 ruang guru, 14 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 ruang kantin, dan 4 unit kamar mandi putra dan putri. Sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah 5B yang berjumlah 31 siswa, namun pada saat penelitian dilakukan terdapat 1 siswa yang tidak masuk, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

Kegiatan belajar mengajar di MI Al-Hidayat berlangsung selama enam hari, yaitu hari Senin hingga Sabtu. Pembelajaran dimulai dari pukul 06.45 WIB untuk seluruh siswa dari kelas satu hingga enam, hanya dibedakan pada berakhirnya proses pembelajaran yaitu, pukul 11.55 untuk kelas satu dan dua, pukul 13.05 untuk kelas 4 dan 5, sedangkan pukul 12.30 untuk kelas 3 dan enam. Kurikulum yang digunakan saat proses belajar mengajar pada saat ini untuk kelas 1, 2, 4 dan 5 menggunakan K13, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 menggunakan KTSP.

MI Al-Hidayat memiliki visi yaitu Terciptanya Madrasah yang Islami, Profesional, Berkualitas, dan Mandiri membangun generasi saleh yang *cerdas*. Memiliki tiga misi, yang pertama Menyelenggarakan pendidikan yang dinamis dan modern untuk mengembangkan dasar kecerdasan peserta didik dibidang ilmu pengetahuan, kepribadian, ketrampilan dan estetika agar mampu hidup mandiri dan belajar sepanjang hayat. Kedua Menyelenggarakan pendidikan yang mengedepankan keteladanan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wata'ala dan akhlak mulia sesuai ajaran Islam Ahlul sunnah wal jama'ah. Ketiga Mengembangkan lembaga pendidikan yang unggul, berwibawa, menjadi rujukan dan berorientasi keummatan.

MI Al-Hidayat memiliki lokasi sekolah yang sudah memadai, bersih, asri, tidak ada sampah yang berserakan, tidak ada siswa yang keluar kelas pada saat pembelajaran selain jam pelajaran olahraga. Di sekolah ini tidak memiliki kantin sekolah, tetapi menyediakan koperasi untuk siswa-siswinya. Koperasi

tersebut menjual berbagai barang keperluan sekolah seperti buku, alat tulis, serta jajanan ringan seperti wafer, biskuit, permen, dan juga menjual minuman-minuman seperti air mineral, teh gelas, susu botol.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Al-Hidayat Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang didapatkan bahwa sekolah ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang jajanan sehat dan belum pernah dilakukan penelitian tentang gizi seimbang sebelumnya.

### **1. Gambaran Umum Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)**

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Di MI Al-Hidayat Desa Bunutwetan sendiri memiliki satu unit UKS, dan memiliki fasilitas seperti alat pengukur tinggi badan dan timbangan injak, Namun, MI Al-Hidayat Desa Bunutwetan belum memiliki ruang UKS yang cukup luas dan UKS tersebut belum difungsikan dengan baik, maka UKS di MI Al-Hidayat Desa Bunutwetan belum mendapat akreditasi yang cukup baik oleh Dinas Kesehatan.

Untuk kegiatan UKS yang dilakukan di MI Al-Hidayat Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis yang bekerja sama dengan Puskesmas Pakis yaitu rutin diadakannya kunjungan Puskesmas untuk imunisasi dan pemeriksaan gondok dari puskesmas, penyuluhan mengenai penggunaan garam beryodium yang tentunya program-program tersebut bermanfaat dalam bidang gizi dan kesehatan, serta pernah dilakukan pelatihan kader UKS disetiap perwakilan kelas, tetapi program tersebut sudah tidak berjalan.

### **2. Gambaran Umum Pedagang Kaki Lima**

Di MI Al-Hidayat Desa Bunutwetan banyak terdapat pedagang kaki lima setiap harinya. Jumlah pedagang kaki lima yang terdapat di sekolah tersebut sebanyak 3-4 pedagang yang berjualan di depan gerbang sekolah. Makanan jajanan yang dijual kualitasnya kurang bila ditinjau dari aspek kesehatan dan keamanan pangan. Hal ini dapat dilihat dari penjual makanan yang tidak tertutup sehingga sangat rentan terhadap debu dan sisa pembakaran kendaraan bermotor. Makanan jajanan yang dijual seperti cilok yang sausnya berwarna merah pekat, es sirup dengan warna yang mencolok, pedagang sate telur gulung yang menggunakan minyak goreng secara berulang-ulang,

tidak menutup makanan yang diujakan baik yang belum dimasak maupun yang telah dimasak, dan tempat masak jajanan terbuka tanpa ada benda yang menghalangi untuk mencegah terjadinya pencemaran dari udara terhadap makanan jajanan yang dijual.

Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima sangat beraneka ragam. Jenis makanan jajanan yang paling banyak dijual oleh pedagang kaki lima di lingkungan MI Al-Hidayat Desa Bunutwetan adalah sebagai berikut :

- a. Makanan Jajanan : Cilok, Batagor, Sate Telur Gulung, Cimol, Krepes
- b. Minuman : Es Sirup

### C. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini meliputi jenis kelamin dan umur yang dilakukan terhadap siswa-siswi kelas 5B MI Al-Hidayat Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

#### 1. Jenis Kelamin

Jumlah sampel yang diteliti yaitu 30 siswa yang termasuk dalam kriteria inklusi. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa Kelas V MI Al-Hidayat tahun 2018

Jenis Kelamin	Jumlah Responden Kelas 5B	
	n	%
Laki-laki	19	63
Perempuan	11	37
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelas 5B berjenis kelamin laki-laki, yaitu sejumlah 19 responden (63%) sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan sejumlah 11 responden (37%).

Selain itu didukung oleh penelitian Burditt dalam Dewayani.N & Sukhiananto (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara jenis kelamin dengan pemilihan jajanan snack di sekolah. Dengan adanya pengaruh jenis kelamin dengan peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mempengaruhi keberhasilan penyuluhan dan pemberian materi tentang gizi seimbang terhadap responden.

## 2. Usia

Usia responden dalam penelitian ini berkisar antara usia 10-14 tahun sebanyak 30 siswa. Distribusi responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia pada Siswa Kelas V MI Al-Hidayat tahun 2018

Usia	Jumlah Responden Kelas 5B	
	n	%
9-10 tahun	24	17
11-12 tahun	5	80
13-14 tahun	1	3
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata usia responden sebagian besar berusia 11-12 tahun yaitu sejumlah 24 orang (80%). Sebanyak 5 responden berusia 9-10 tahun sebesar 17%, dan responden berusia 13-14 tahun hanya sejumlah 1 orang sebesar 3%.

Menurut Puriantini dalam Moehji (2003) Anak-anak usia 9 – 11 tahun mulai banyak berhubungan dengan orang-orang diluar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam hidupnya. Perilaku jajan teman-teman di sekolah menyebabkan anak-anak sering menyimpang dari kebiasaan makan yang sudah diberikan oleh keluarga mereka.

Anak sekolah menurut definisi WHO (*World Health Organization*) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun. Pada tahap perkembangan ini anak diarahkan menjauh dari kelompok keluarga dan berpusat di dunia hubungan dengan teman sebaya yang lebih luas. pada tahap ini terjadi perkembangan fisik, mental, dan sosial yang

berkelanjutan, disertai dengan penekanan pada perkembangan kompetensi ketrampilan.

#### D. Tingkat Pengetahuan tentang Jajanan Sehat

1. Pengetahuan tentang jajanan sehat sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media permainan ular tangga

Berdasarkan hasil Pre-Test dan Post-Test yang diberikan kepada 30 siswa kelas 5B, pengetahuan tentang jajanan sehat dibedakan dalam beberapa kategori/kriteria penilaian yaitu dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Berikut ini dapat dilihat dari hasil penilaian tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan Penyuluhan dengan Metode Permainan Ular Tangga.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan pada Siswa Kelas V MI Al-Hidayat tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik >80	26	87	29	97
Cukup 60-80	3	10	1	3
Kurang <60	1	3	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel. 4 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 30 responden tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan 13% responden tidak termasuk dalam kategori baik. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan yang semula 13% tidak termasuk dalam kategori baik berkurang menjadi 3% dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat pengetahuan dengan kategori baik meningkat menjadi 97% dan sudah tidak terdapat responden dengan kategori tidak baik. Pertanyaan pada kuesioner pengetahuan yang paling banyak salah yaitu tentang penyebab pewarna tekstil dari *Rhodamin B*. Dari Hasil *Pre-Test* tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang jajanan sehat sebagian besar sudah baik. Namun, ada beberapa responden yang masih dalam kategori

kurang. Maka, perlu dilakukan tindakan lebih lanjut seperti kegiatan penyuluhan yang diadakan setiap 1 tahun sekali sebagai upaya untuk lebih meningkatkan pengetahuan responden. Nilai skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada Lampiran 9.

a. Nilai Rata-Rata Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Nilai skor rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media permainan ular tangga terhadap 30 responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Nilai Skor Rata-Rata Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Penyuluhan dengan Media Permainan Ular Tangga	Nilai Pre Test dan Post Test		Nilai <i>p</i>
	n	Rata-rata	
Pre Test	2.740	91,4	0,01
Post Test	2.869	95,6	

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil perhitungan dari 30 responden sebelum penyuluhan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 91,4 dengan standart deviasai (SD) 13,3 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut sudah termasuk dalam kategori baik. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan nilai rata-rata total skor pengetahuan responden sebesar 95,6 dengan standar deviasi (SD) 8,2 yang tergolong dalam kategori baik.

Selanjutnya dilakukan analisa statistik pengetahuan responden menggunakan uji statistik *Paired Sample T-Test* dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai *Asymp. Sig.* 0,01. Hal ini berarti ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media permainan ular tangga terhadap pengetahuan gizi tentang jajanan sehat siswa kelas 5 MI Al-Hidayat Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Hal ini didukung oleh teori Azwar (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan dari seseorang adalah informasi, sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Dengan adanya

informasi dan pengaruh penyuluhan tentang jajanan sehat yang diberikan pada saat penyuluhan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa, hal ini sesuai dengan penelitian Saputri dan Krisnawati (2012) yang berjudul peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pemilihan jajanan sehat menggunakan alat permainan edukatif ular tangga, dimana terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Hayati (2009) yang berjudul pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap perilaku anak usia sekolah di kota Lhokseumawe Nanggroe Aceh Darussalam, yang menyebutkan terdapat pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap positif dalam menentukan jajanan sehat.

Menurut WHO dalam Notoadmodjo (2003) salah satu strategi dalam bentuk perubahan perilaku dalam pemberian penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran daripada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga, dengan kata lain dari hasil pendengaran dan penglihatan. Penelitian para ahli indera dalam Notoadmodjo (2003) mengatakan bahwa kurang lebih 75-87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata sehingga dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual mempermudah cara penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi. Oleh karena itu terkait dengan penelitian ini, penyuluhan dilakukan dengan alat-alat audio visual yang diikuti dengan papan permainan ular tangga.

### **3. Pengaruh Penyuluhan Jajanan Sehat dengan Media Permainan Ular Tangga terhadap Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi tentang Jajanan Sehat Siswa Kelas 5 MI Al-Hidayat Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah



dilakukan penyuluhan dengan metode permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan responden. Karena sebelum dilakukan penyuluhan responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang jajanan sehat dan setelah dilakukan penyuluhan responden sudah memiliki pengetahuan yang luas tentang jajanan sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Irma Handayani (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Penyuluhan dengan Media Permainan Ular Tangga terhadap Pengetahuan tentang Buah dan Sayur pada Siswa MTs-S Almanar Kecamatan Hampan Perak. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa MTs-S Almanar yang telah diberikan penyuluhan dengan media permainan ular tangga yang dimodifikasi tentang gambar dan materi buah dan sayur memberikan pengaruh positif kepada siswa yang dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang buah dan sayur setelah intervensi atau perlakuan.

Pada satuan acara penyuluhan, materi disampaikan didukung dengan LCD atau proyektor serta menggunakan video tentang jajanan sehat. Materi yang diberikan seperti pengertian jajanan sehat, ciri-ciri jajanan sehat, jenis-jenis jajanan sehat, dampak negatif kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan, serta cara memilih jajanan sehat. Proses pemberian penyuluhan dengan adanya komunikasi dua arah yaitu antara pemberi penyuluhan dan dengan adanya pertanyaan dari responden menjadikan pengetahuan yang diberikan mudah dipahami. Setelah penyuluh menyampaikan materi, responden diminta untuk bermain dengan metode permainan ular tangga yang diharapkan responden lebih memahami isi dari materi yang disampaikan serta siswa dituntut lebih aktif dalam permainan edukatif tersebut. Oleh karena itu adanya peningkatan nilai kuesioner dari responden menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan antara sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan.

Menurut Notoatmodjo (2015) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, rasa, dan

raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Saat memainkan ular tangga yang sebagian besar yang digunakan adalah mata dan telinga, dimana dalam bermain siswa melihat gambar dan membaca materi yang terdapat di media ular tangga, kemudian siswa yang lain mendengarkan pernyataan yang dibacakan dan memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh peneliti. Penggunaan media permainan ular tangga dalam penelitian ini membuat siswa mendapatkan pengetahuan dengan cara yang menyenangkan, yakni belajar sambil bermain.

Menurut Riva (2012) dalam (Pradethi Sara, 2016), salah satu stimulus yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan anak adalah dengan metode permainan. Hamdalah (2013) mengungkapkan anak usia sekolah memiliki koordinasi dan intelektual untuk berinteraksi dengan anak lain seusia mereka. selain meningkatkan pengetahuan, bermain juga dapat melatih anak dalam bekerja sama dan melatih anak dalam mengenal sebuah peraturan untuk melatih kedisiplinan.

Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode permainan ular tangga dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Dalam permainan ular tangga seluruh siswa berpartisipasi secara aktif dalam bermain, peserta tidak hanya mendengarkan arahan dari penyuluh tetapi juga harus melihat serta melakukan sehingga informasi yang diperoleh siswa lebih mudah terserap. Hal ini dibuktikan dengan nilai *posttest* yang mengalami peningkatan. Affandi (2003) mengungkapkan, saat memainkan permainan ular tangga, indra yang digunakan selain mata adalah telinga. Semua panca indra merupakan jalur penerimaan informasi ke otak, semakin banyak indra yang digunakan dalam penyampaian informasi maka akan semakin banyak informasi yang diterima dan disimpan. Dalam permainan ular tangga ini responden membaca pertanyaan atau perintah dan melihat gambar yang terdapat di dalam permainan ular tangga serta menjawab pertanyaan sesuai perintah. Aktivitas ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga informasi dapat mudah dicerna. Menurut Anjani (2012), permainan ini

merupakan permainan yang menyenangkan sehingga anak tertarik untuk belajar sambil bermain, ular tangga dapat membantu aspek perkembangan kecerdasan anak.

Dapat dikatakan bahwa penyuluhan dengan media permainan ular tangga efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas 5 MI Al-Hidayat Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.